



Available online at:

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpom/article/view/11920>

<https://doi.org/10.26877/jpom.v3i1.11920>

**PKM Pencegahan Covid-19 Varian Baru (Omicron)  
Desa Telukawur**

**Bertika Kusuma Prastiwi<sup>1\*</sup>, Yulia Ratimiasih<sup>2</sup>, Utvi Hinda Zhannisa<sup>3</sup>, Fajar Ari Widiyatmoko<sup>4</sup>**

<sup>123</sup>PJKR, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

**Article Info**

*Article History :*

*Received 2022-05-23*

*Revised 2022-05-24*

*Accepted 2022-05-29*

*Available 2022-05-31*

*Keywords :*

*Covid-19, Sosialisasi, Pembuatan  
Hansanitazer, Masyarakat desa  
telukawur*

**Abstract**

The second wave of the Covid-19 virus is still a problem in Indonesia. Many community activities are restricted including school, work, sports. However, many people ignore health protocols, thinking that the pandemic is over. People in Telukawur village also think that the pandemic is over. The people of Telukawur village have forgotten about the implementation of health protocols, it is proven that they rarely use masks, keep their hands clean and use hand sanitizer. From the above problems, the activities carried out were direct socialization to the Telukawur village community by distributing masks, installing appeal signs, socialization and exposure to the new variant of the COVID-19 virus to village organizations and demonstrations for making hansanitazers. From the activities carried out, it is hoped that the community will care about the health of themselves and others by preventing the spread of the COVID-19 virus, implementing health protocols and being independent in making natural hand sanitizers. As a result of the activities carried out, the Telukawur village community is more concerned about the health of themselves and others by implementing health protocols in their daily lives. The conclusion of this activity is that the pandemic is not over, people must continue to apply health protocols wherever they are.

Virus Covid 19 gelombang kedua masih menjadi permasalahan di Indonesia. Banyak kegiatan masyarakat yang dibatasi diantaranya sekolah, bekerja, berolahraga. Namun banyak masyarakat yang mengabaikan protokol kesehatan, beranggapan bahwa pandemi telah berakhir. Masyarakat di desa Telukawur juga beranggapan pandemi telah berakhir. Masyarakat desa Telukawur sudah melupakan mengenai penerapan protokol kesehatan, terbukti sudah jarang penggunaan masker, menjaga jarak mencuci tangan dan penggunaan handsanitazer. Dari permasalahan diatas maka kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi langsung kepada masyarakat desa Telukawur dengan cara pembagian masker, pemasangan plang himbauan, sosialisasi dan paparan mengenai virus covid 19 varian baru ke organisasi-organisasi desa serta demontrasi pembuatan hansanitazer. Dari kegiatan yang dilakukan diharapkan masyarakat peduli terhadap kesehatan diri sendiri dan orang lain dengan mencegah penyebaran virus covid 19, menerapkan protokol kesehatan dan kemandirian dalam pembuatan handsanitazer alami. Hasil dari kegiatan yang dilakukan, masyarakat desa Telukawur lebih peduli terhadap kesehatan diri sendiri dan orang lain dengan cara menerapkan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulan kegiatan ini pandemi belum berakhir masyarakat harus tetap menerapkan protokol kesehatan dimanapun mereka berada.

## A. PENDAHULUAN

Dalam rentang waktu hanya beberapa bulan, virus COVID-19 telah berhasil menyebar ke banyak negara di Asia. Salah satunya negara yang mengalami dampak Covid 19 yakni Indonesia. Virus corona merupakan virus yang dapat menyerang makhluk hidup baik itu hewan maupun manusia dan sampai saat sekarang ini belum ditemukan vaksin untuk pencegahan terhadap covid 19. (Iksal, 2020)

Memang virus ini menyerang kesehatan masyarakat dan sangat mengancam, namun dampak utama dari virus covid-19 ini hampir menyeluruh ke semua sektor kehidupan. Ekonomi, Sosial, Pariwisata, Kebiasaan, Pekerjaan, dan banyak lagi yang terpengaruh oleh covid-19. Kepedulian masyarakat sangat dibutuhkan untuk membantu pencegahan penyebaran virus covid-19.

Untuk mempercepat penanganan pandemi Covid-19, Pemerintah Indonesia mengeluarkan sejumlah kebijakan yang dituangkan dalam peraturan. Di antaranya adalah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) (Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, 2020). (Saragih, Hartati, & Fauzi, 2020)

Kebijakan PKM (Pembatasan Kegiatan Masyarakat) memang tidak diterapkan di seluruh wilayah Indonesia, hanya di beberapa kota besar saja Seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, namun terdapat kebijakan lain yang benar-benar terlihat di seluruh wilayah Indonesia yaitu New Normal. Kegiatan masyarakat tampak sepi, jalan-jalan tampak lengang.

Era New normal adalah era baru yang mengubah cara, kebiasaan, tata aturan pada setiap bentuk kehidupan. Hal inilah yang harus di mengerti masyarakat Indonesia agar terhindar dari Covid-19. Kesehatan masyarakat sangat diutamakan agar tidak terpapar virus covid-19. Berbagai upaya dilakukan dengan minum jamu, vitamin, dan menjaga imunitas dengan berolahraga. Bahkan saat inipun olahraga yang dilakukan masyarakat harus tetap mengutamakan protokol Kesehatan agar sehatnya dapat, namun tetap terhindar dari covid-19.

Pada awal tahun 2022 Indonesia digemparkan dengan masuknya virus corona varian baru yang disebut omicron. Virus ini dianggap lebih cepat penyebarannya dibanding dengan varian sebelumnya. Ketakutan inilah yang menyebabkan pemerintah lebih gencar melakukan edukasi pada masyarakat bahwasanya pandemi belum berakhir.

Menurut harian Kompas, pandemi virus corona belum berakhir dan sejumlah negara masih berjibaku dengan virus corona penyebab covid 19. Memasuki minggu kedua 2022 kasus infeksi varian baru covid 19 atau omicron di Indonesia menunjukkan angka kenaikan

Masyarakat desa Telukawur beranggapan pandemi sudah berakhir, masyarakat sudah jarang yang menerapkan protokol kesehatan. Penggunaan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan ataupun penggunaan handsanitizer sudah dilupakan. Masyarakat juga kurang mengerti mengenai varian baru virus corona yang sudah memasuki Indonesia.

Dari sederet pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sosialisasi pencegahan varian baru virus corona perlu dimengerti dan dilaksanakan, dimulai dengan sosialisasi dilingkungan masyarakat Kab. Jepara merupakan kota besar di Provinsi Jawa Tengah. Penduduknya sangat padat di lingkungan pesisir pantai utara

jawa. Tentunya dari hal ini masyarakat Kab. Jepara sangat padat.

Lingkungan pesisir sangat jarang yang menerapkan protokol kesehatan karena menganggap pandemi sudah berakhir. Di era new normal ini masyarakat sangat jarang protokol kesehatan, terlihat mereka sudah jarang menggunakan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan ataupun penggunaan handsanitizer. Serta pengetahuan mengenai virus corona varian baru omicron belum diketahui masyarakat.

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode pelaksanaan pengabdian ini akan dilaksanakan dengan beberapa fase:

1. Fase pertama yaitu fase sosialisasi.

Nantinya masyarakat dikumpulkan namun dengan tetap menerapkan protokol Kesehatan, diberikan penyuluhan mengenai pandemi belum berakhir.



Gambar 1. Kegiatan fase pertama (sosialisasi)

2. Fase kedua yaitu fase praktek pembagian masker dan pemasangan himbauan.

Mengadakan kegiatan langsung ke lapangan menemui masyarakat mengenai pencegahan virus corona varian baru.



Gambar 2. Kegiatan [embagian masker dan pemasangan himbauan

3. Fase ketiga yaitu fase praktik penerapan protokol kesehatan dan pembuatan handsanitizer sederhana



Gambar 3. Praktek membuat *handsanitizer* sederhana

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada program kerja dan target tim PKM hingga saat ini pelaksanaan program telah mencapai 100% dari total keseluruhan rancangan program. Ketercapaian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Ketercapaian Pengetahuan masyarakat terkait dengan pandemik.

Permasalahan mitra antara lain masih adanya masyarakat yang tidak menerapkan protokol Kesehatan dengan adanya pandemic yang masih berjalan. Penyakit covid-19 tentu merupakan hal yang asing ditelinga kita, membuat sebagian besar masyarakat menjadi cemas, panik, khawatir, dan bahkan takut tertular. Pengetahuan merupakan dasar dalam diri seseorang untuk mengambil tindakan maupun keputusan dalam menghadapi keadaan tertentu. Pemahaman dan pengetahuan yang baik dari masyarakat sangat diperlukan untuk memutus penyebaran Covid-19. Peran masyarakat yang bersinergi dengan pemerintah sangat diperlukan sehingga dapat memutus rantai penyebaran Covid-19. Sikap masyarakat dalam merespon setiap kebijakan pemerintah dalam memutus rantai penyebaran dan penularan Covid-19 juga sangat penting

2. Ketercapaian Pengetahuan masyarakat mengenai virua corona varian baru

Peningkatan kasus covid-19 yang terjadi di masyarakat didukung oleh proses penyebaran virus yang cepat. Baik dari hewan ke manusia ataupun antara manusia. Penularan virus SARS-CoV-2 dari hewan ke manusia utamanya disebabkan oleh konsumsi hewan yang terinfeksi virus tersebut sebagai sumbermakanan manusia, utamanya hewan keleawar. Proses penularan COVID-19 kepada manusia harus diperantarai oleh reservoir kunci yaitu alphacoronavirus dan betacoronavirus yang memiliki kemampuan menginfeksi manusia. Kontak yang erat dengan pasien terinfeksi COVID-19 akan mempermudah proses penularan COVID-19 antara manusia. Droplet di udara selanjutnya dapat terhirup oleh manusia lain di dekatnya yang tidak terinfeksi COVID-19 melalui hidung ataupun mulut. Dengan adanya virus covid-19 yang berkembang dan menjadi varian baru yaitu omicron.

3. Ketercapaian Praktek mengenai penerapan protocol Kesehatan dan pembuatan handsanitazer

Sudah 1 tahun lebih masyarakat dunia harus beradaptasi dengan pandemi Covid-19 yang sangat berdampak tidak hanya terhadap kesehatan dan ekonomi, namun juga pada kualitas pendidikan. Melihat masih banyak warga yang tidak pakai masker, jadi ini salah satu upaya kami untuk edukasi warga bahwa pandemi belum selesai. Di era new normal ini masyarakat desa Telukawur sudah melupakan mengenai penerapan protokol kesehatan, masyarakat beranggapan bahwa pendemi sudah berakhir terbukti sudah jarang penggunaan masker, menjaga jarak mencuci tangan dan penggunaan handsanitazer. Pola hidup sehat sudah tidak dipedulikan oleh masyarakat. Padahal berolahraga, makan teratur, menjaga kebersihan dan istirahat yang cukup, menerapkan protokol kesehatan merupakan unsur dalam pola hidup sehat di kala pandemi dan new normal untuk menjaga imunitas.

#### **D. PENUTUP**

Kesimpulan dari pengabdian ini yaitu Setelah melaksanakan PKM pencegahan covid-19 varian baru (omicron), masyarakat desa Telukawur tetap melaksanakan protokol kesehatan karena telah mengetahui pentingnya pencegahan virus untuk diri sendiri dan orang lain, dengan sering melihat papan himbaun masyarakat akan selalu ingat penerapannya protokol kesehatan, dapat membuat handsanitazer secara mandiri dirumah dengan bahan sederhana..

Saran dalam pengabdian ini yaitu warga desa Telukawur untuk tetap melaksanakan protokol kesehatan secara mandiri di rumah masing-masing agar kesehatan dan imunitas semakin terjaga. Karena pandemik masih belum berakhir dan penggunaan hansanitizer tetap dipakai.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Faozan. (2020). Pengertian Pola Hidup Sehat Beserta Langkah Penerapannya. Jakarta.
- Iksal, M. (2020). Pengaruh Virus Covid 19 Terhadap Bidang Olahraga Di Indonesia, *21*(1), 1–9. Kompas. (2022). Pandemi Belum Berakhir. Jakarta
- Tosepu, R., Gunawan, J., Effendy, D. S., Ahmad, L. O. A. I., Lestari, H., Bahar, H., & Asfian, P. (2020). Correlation between weather and Covid-19 pandemic in Jakarta, Indonesia. *Science of The Total Environment*, 138436. <https://doi.org/10.1016/J.SCITOTENV.2020.138436>